

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Guru PAK

Guru PAK adalah individu yang diberi tanggung jawab oleh Tuhan untuk menjalankan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.¹⁰ Guru PAK memiliki tugas untuk memberikan siswa kebutuhan spiritual agar siswa dapat bertumbuh dalam mengenal Yesus Kristus. Guru PAK berfungsi sebagai pengajar Kristen yang mengedukasi siswa tentang kehidupan iman yang berlandaskan pada Alkitab. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAK berlandaskan pada ajaran Kristiani. Guru membimbing siswa untuk menjadi pengikut Yesus Kristus, yang berperilaku sejalan dengan identitas sebagai murid-Nya dan mengalami perubahan yang positif.¹¹ Tanggung jawab seorang guru tidak hanya terkait mengajar, dan memberikan arahan, tetapi juga membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.¹² Menurut Boehlke, guru PAK membantu murid-murid untuk memperluas

¹⁰Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 125

¹¹Serru Tumangger, "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Spritual Siswa," *Jurnal Soko Guru* 2, No. 3 (2022): 236.

¹²Lilis Ermindyawati, "Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktis* 2, No. 1 (2019): 43.

pemahaman mereka akan kekristenan dan pengalaman pribadi mereka dengan Kristus. Menurut Yao Tung berpendapat bahwa karena melayani di ladang Tuhan adalah bagian dari misi hidup mereka, peran guru PAK seharusnya adalah individu yang dipanggil oleh kasih Tuhan.¹³ Serano menyatakan bahwa pengajaran Kristen berperan sebagai pendidik, dalam konteks ini seorang guru memiliki kualitas dan sifat yang mengarahkan siswa kepada Yesus Kristus sebagai pengajarnya.¹⁴

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Kristen adalah orang yang dipilih oleh Tuhan untuk melaksanakan pengajaran spiritual sesuai dengan kemampuannya, memberikan bekal iman yang berdasarkan Alkitab agar siswa dapat berkembang sebagai pengikut Kristus yang berperilaku baik. Guru PAK hanya memberikan pengajaran materi, tetapi juga membimbing siswa secara menyeluruh untuk pertumbuhan pribadi.

2. Tugas Guru PAK di sekolah

Guru pendidikan agama Kristen sebagai individu yang dipilih oleh Allah, seorang guru diharapkan mampu merealisasikan nilai-nilai moral yang baik dan berperan sebagai penggerak dalam perilaku yang positif.

¹³Dyulius Thomas Bilo, "Prinsip Dan Praktis Pendidikan Agama Kristen," *Phronesis: Teologi dan Misi* 3, No. 1 (2020): 2.

¹⁴ Ester Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Reguler Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 No. 2 (2016): 33.

Guru pendidikan agama Kristen dipandang sebagai sosok yang ideal dan bisa mengontrol diri di hadapan para siswa.¹⁵

Sebagai orang tua di sekolah, guru PAK diharapkan untuk lebih dekat dengan siswa agar mereka merasa diperhatikan. Hal ini juga membantu guru memahami kebutuhan siswa dalam proses perkembangan mereka. Oleh karena itu, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan yang di miliki, tetapi juga mempunyai kewajiban untuk membimbing, mendampingi, dan mengarahkan siswa kepada perkembangan spiritual. Pengajaran terpenting adalah agar siswa dapat memahami dan merasakan, sehingga pada akhirnya mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban guru pendidikan agama Kristen adalah sebagai gembala bagi murid-murid mereka, bertanggung jawab atas kehidupan rohani siswa dan berkewajiban untuk mengembangkan serta meningkatkan aspek spiritual tersebut. Guru harus bertindak sebagai panutan dan pemimpin, membimbing siswa dengan lembut. Sebagai penginjil, guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan semua pengetahuan tentang Kristus kepada setiap siswanya.¹⁶ Tanggung jawab pendidik dalam bidang

¹⁵Nikolaos and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik," *Manthano: Jurnal Pendidikan Kristen* Vol. 2, No. 1 (2023): 43.

¹⁶E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013). 164

aspek kemanusiaan di sekolah seharusnya dapat menjadikan sebagai figur orang tua kedua, yang harus mampu menarik perhatian siswa agar bisa menjadi teladan bagi siswa, maka materi yang disampaikan seharusnya bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.¹⁷

Uraian di atas dapat disimpulkan guru pendidikan agama kristen sebagai orang yang dipilih oleh Tuhan memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral yang baik dan berfungsi sebagai pendorong tindakan positif. Mereka harus menjadi contoh yang sempurna dalam mengendalikan diri di depan siswa untuk menanamkan karakter Kristus melalui ajaran Alkitab yang konsisten. Selain hanya memperkenalkan Tuhan, guru juga berperan dalam memberikan motivasi, arahan, dan saran penting selama proses pembelajaran agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik.

3. Peran Guru PAK

Adapun peran guru pendidikan agama Kristen ada 4 peranan yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Guru PAK Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar mengatur kegiatan belajar seorang guru perlu melakukan persiapan, merancang tujuan serta arah dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru juga harus

¹⁷Moh.Uzer Usman, *Manajemen Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 7

memahami bahan yang diajarkan dan memperhatikan metode yang bisa digunakan untuk mengajar.

Guru sebagai pengajar bertanggungjawab untuk menyampaikan pembelajaran dengan jelas agar siswa dapat memahami semua materi yang diberikan dengan baik. Selain itu, guru juga berupaya untuk mendorong terjadinya perubahan pada siswa dalam berbagai aspek, seperti sikap, keterampilan, kebiasaan, interaksi sosial, dan penghargaan, melalui metode pengajaran yang terstruktur dan terencana.¹⁸

Guru sebagai pengajar membantu dan mengajar peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mempelajari sesuatu yang belum dipahami. Peran guru juga dapat dibantu dengan perkembangan teknologi, hal ini dimungkinkan banyak alternatif untuk dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar juga dapat membawa semangat bagi siswa untuk belajar. Sebagai pendidik seorang guru perlu mempunyai sasaran yang spesifik dan juga hal ini dituntut untuk meningkatkan pembelajaran.¹⁹ Guru yang terampil dapat membawa semangat belajar bagi siswa, adapun cara yang diperlukan guru dalam meningkatkan pembelajaran bagi

¹⁸Susmaini dan Rusydi, *Profesi Keguruan Bahan Ajar Berbasis Riset Pengembangan*, (Umsa Press: Medan, 2023). 11

¹⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Mukhalis:Bandung, 2009). 38

siswa diantaranya menciptakan kepercayaan antara siswa dan guru, guru sebagai pendengar yang baik, guru sebagai orang tua di sekolah untuk membimbing siswa, guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi sekolah.

Uraian di atas dapat disimpulkan sebagai pengajar, guru memegang peranan yang sangat krusial dalam proses belajar, yaitu dengan merancang, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terencana. Seorang guru diharapkan dapat memahami materi yang diajarkan, menetapkan tujuan yang jelas, serta memilih metode yang tepat agar siswa dapat menguasai materi dengan baik. Dalam proses pengajaran, guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga merangsang terjadinya perubahan positif dalam diri siswa, baik dalam sikap, keterampilan, kebiasaan, maupun interaksi sosial. Selain itu, penggunaan teknologi dapat membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang terampil, mampu menciptakan rasa percaya, menjadi pendengar yang baik, serta membimbing siswa seperti layaknya orang tua di sekolah, akan menghasilkan suasana belajar yang mendukung dan mendorong peningkatan potensi serta semangat belajar peserta didik.

b. Guru PAK Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, melainkan juga perlu memberikan pemahaman yang mendalam, etika, serta nilai-nilai spiritual. Selain itu, guru juga harus memperhatikan aspek pengembangan karakter dan prinsip moral dari para peserta didik. Peran guru sebagai pendidik bukan sekadar mengajarkan pengetahuan mereka juga harus memiliki kepribadian yang kokoh yang dapat menjadi contoh baik bagi para murid. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mengajarkan ajaran kristen sebagai ilmu agama, tetapi juga pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²⁰

Guru adalah pendidik yang menjadi sosok, contoh, dan identitas bagi siswa serta lingkungan mereka. Oleh sebab itu, seorang guru perlu memiliki kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan disiplin. Tanggung jawab seorang guru yaitu pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai, norma moral, dan sosial.²¹ Cara guru sebagai pendidik ia bertugas

²⁰B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Kalam Hidup : Bandung, 2017). 101- 104

²¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. 37

membentuk karakter, sikap dan kepribadian siswa agar dapat terbentuk manusia bermoral dan berakhlak mulia.²²

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan informasi, melainkan juga menanamkan pemahaman yang mendalam, etika, nilai spiritual, serta ajaran Kristen sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus memperhatikan pertumbuhan karakter dan prinsip moral siswa melalui pribadi yang kuat sebagai contoh. Seorang guru perlu memiliki sifat seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin, yang didasari oleh pemahaman tentang nilai moral dan sosial. Cara ini guru berkontribusi dalam membentuk sikap, karakter, dan kepribadian siswa agar menjadi individu yang bermoral dan berakhlak baik di masyarakat mereka.

c. Guru PAK Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing nilai-nilai moral, serta spiritual para siswa, mengevaluasi kelancaran dalam proses pembelajaran serta menilai kemampuan peserta didik.²³ Guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan perjalanan siswa dalam meraih cita-cita mereka

²²Novemli Firdaus, *Menjadi Guru Profesional* (PT. Stra Digital Publishing: Yogyakarta, 2025). 13

²³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesiaonal*, (Mukhalis: Bandung, 2009). 37

serta bertanggung jawab dalam memastikan kelancaran proses tersebut dengan mengandalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.²⁴ Cara guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa secara fisik saat berada di sekolah, tetapi juga membimbing perkembangan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual mereka.²⁵ Peran guru, sebagai pengarah dapat mengarahkan murid agar menjadi individu yang memiliki sifat yang baik dan berakhlak serta memiliki ketarampilan.²⁶ Guru diibaratkan sebagai pembimbing atau perjalanan, hal ini dikarenakan berdasarkan pengetahuan guru bertanggung jawab penuh atas kelancaran pembelajaran mencakup pengalaman belajar di dalam dan di luar lingkungan di kelas yang terkait dengan kehidupan.

Uraian di atas dapat disimpulkan guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing nilai-nilai moral dan spiritual siswa, menilai kualitas pengajaran, mengevaluasi keterampilan peserta didik, serta mengarahkan pencapaian tujuan dengan cara pengetahuan dan pengalaman. Tugas ini mencakup bimbingan fisik di lingkungan sekolah serta perkembangan mental,

²⁴Izzan A, *Membangun Guru Berkarakter*, (Humaniora: Bandung, 2012). 7

²⁵Hasibuan, R. P "Peran Guru Dalam Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (2012): 400–406.

²⁶H Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Pendidikan* 13(2) (2015): 161–174.

emosional, kreativitas, moral, dan spiritual siswa, sehingga mampu membentuk individu yang berakhlak baik dan terampil. Mirip seperti pemandu wisata, guru memastikan perkembangan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, serta menjamin pengalaman hidup yang menyeluruh dan berkelanjutan.

d. Guru PAK Sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat kepada siswa dan juga sebagai figur orang tua untuk memberikan nasehat kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Guru dengan perannya sebagai penasehat harus dapat memahami psikologi kepribadian dan mental setiap siswa.²⁷ Peran guru sebagai penasehat tak hanya kepada siswa tetapi juga kepada orang tua dalam menjalankan perannya guru sebagai penasehat perlu memberikan bimbingan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa dan orang tua agar dapat memberikan solusi yang tepat untuk masalah yang mereka hadapi.²⁸ Untuk menjadi seorang penasehat pentingnya guru untuk membangun rasa percaya diri siswa, sebab guru perlu bersikap bijak dengan menyimpan rapat

²⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. 43

²⁸Munawir Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa', "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, No. 1 (2022): 8–12.

segala hal yang telah dialami oleh siswa, terutama yang bersifat pribadi, yang mereka percaya kepadanya.²⁹

Uraian di atas dapat disimpulkan Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting sebagai penasihat, yang tidak hanya berfungsi sebagai sosok orang tua di sekolah, tetapi juga sebagai sumber nasihat bijak untuk siswa dan orang tua. Untuk melaksanakan tugas ini dengan baik, guru perlu memahami psikologi dan keadaan mental setiap siswa secara mendetail, sehingga dapat memberikan arahan yang sesuai dan tepat. Tanggung jawab penasihat ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa, tetapi juga untuk orang tua, di mana guru harus siap memberikan solusi praktis terhadap berbagai permasalahan yang muncul, baik dalam kehidupan pribadi maupun pendidikan.

4. Peran Guru PAK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Adapun 3 peran pendidikan agama Kristen dalam menangani perilaku negatif antara lain: ³⁰

a. Mendidik Sesuai Ajaran Alkitab.

Guru pendidikan agama Kristen memiliki kewajiban utama untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan kepada siswa.

²⁹Dian Safitri, *Manajemen Pendidikan*, Syarwani A. (Yogyakarta, 2017). 64

³⁰Lenda Dabora J.F. Sagala, Elsi Susanti Br Simamora, and Sri Yulianti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Jurnal Teologi Injili* 1, No. 1 (2021): 9–10.

Mereka adalah pengajar yang dipilih oleh Tuhan untuk menyampaikan Injil. Guru Kristen memainkan peran yang sangat penting dalam mengajar generasi muda mengenai tugas yang telah diberikan kepada mereka. Mengingat banyaknya perilaku remaja yang menyimpang dan bisa mengganggu masyarakat, para guru agama Kristen harus memperdalam pemahaman mereka tentang firman Tuhan. Banyak bagian dalam Alkitab yang ditujukan untuk orang dewasa harus mengingatkan anak-anak agar mereka memperoleh bimbingan dalam hal spiritual. Ulangan 6:6-7 menyatakan bahwa semua orang Israel Tuhan perintahkan untuk mengajarkan anak-anak di lokasi mana pun, sehingga mereka selalu ingat hukum dan perintah Tuhan. Dalam kitab Amsal 22:6 menjelaskan betapa pentingnya mendidik anak sejak usia dini sesuai dengan karakter mereka agar kelak mereka tetap mengikuti ajaran ketika sudah dewasa. Mengajarkan anak-anak berdasarkan kebenaran dalam Alkitab merupakan pendekatan yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar agama Kristen untuk membantu perkembangan spiritual anak-anak.

b. Membimbing Kerohanian Anak

Guru berkewajiban untuk membantu perkembangan spiritual anak-anak agar mereka tidak menghadapi masalah mental. Ini berarti orang tua perlu mendidik dan membimbing anak-anak sejak

dini. Hal ini sangat penting karena pada tahap awal kehidupan hingga pada usia tujuh tahun, anak-anak dapat mengingatkan dengan baik dan belajar dengan cepat. Dobson dalam bukunya menyatakan bahwa usia 5-7 tahun adalah periode yang sangat penting karena pada usia ini, anak mulai mengerti berbagai konsep yang diajarkan. Ketika orang tua menunjukkan cinta dan dukungan anak-anak, mereka belajar meniru perilaku orang tua dan mengenal Tuhan sesuai dengan ajaran yang mereka terima.

c. Memberitau Upa Dosa Akibat Perbuatan

Siswa perlu diajarkan mengenai konsekuensi dari perbuatan yang siswa lakukan, karena berbagai bentuk perilaku negatif bisa menjadi perilaku yang salah. Dalam kitab Roma 6:23 dengan jelas menyatakan bahwa akibat dari dosa adalah kematian. Remaja harus memahami dampak dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Perilaku negatif merupakan perbuatan yang tidak disetujui oleh Tuhan, karena semuanya termasuk dalam kategori dosa dalam kitab Galatia 5:19-22 seperti hawa nafsu, percabulan, permusuhan, kecemburuan, kemarahan, dan lainnya. Jika siswa diberitahu bahwa perilaku negatif adalah bentuk dosa, maka Roh Kudus akan bekerja untuk menyadarkan dan memulihkan mereka.

5. Dasar Alkitab Peran Agama Kristen

Pengajaran Agama Kristen merupakan individu dewasa yang terlibat dalam dunia pendidikan dan berhubungan dengan para siswa. Maka guru agama Kristen memiliki tanggung jawab dan dedikasi untuk memberikan pengetahuan serta bimbingan kepada setiap siswa mengenai dasar iman dan nilai nilai karakter yang positif, agar mereka mampu menunjukkan sifat baik dan karakter terpuji dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan siswa dapat menjadi teladan dan sumber inspirasi di lingkungan di mana mereka tumbuh.

Amsal 22:6 menyatakan, “Ajarlah orang muda sesuai dengan cara yang baik bagi mereka, sehingga saat mereka tumbuh dewasa, mereka tidak akan melenceng dari cara tersebut.” Ayat ini merupakan teks teologis yang digunakan oleh penulis untuk menela peran pendidik agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. Dari ayat ini tampak bahwa guru sebagai pendidik memegang tanggung jawab yang signifikan dalam memandu siswa agar tetap berada di jalur yang ditetapkan oleh Tuhan untuk mereka. Selain itu, kitab suci juga menyediakan berbagai panduan tentang cara membentuk karakter anak, seperti petunjuk mengenai cara membangun karakter anak, yang tercantum pada kitab Roma 12:2 Janganlah kamu mengikuti cara hidup dunia ini, tetapi ubahlah dirimu melalui pembaharuan pikiranmu, agar kamu bisa mengetahui kehendak Tuhan yang baik, yang menyenangkan di hadapan-Nya dan yang

sempurna. Kitab Amsal 23: 18 karena masa depan benar-benar ada, dan harapanmu tidak akan pudar.

B. Perilaku Negatif

1. Pengertian Perilaku Negatif

Perilaku adalah bentuk kehidupan yang nampak dari individu saat berinteraksi dengan lingkungan, perilaku yang dianggap negatif disebut sebagai perilaku menyimpang, ini dari proses sosialisasi yang tidak optimal, yang seringkali terjadi karena berada dalam fase yang tidak stabil atau sedang mencari identitas, yakni saat transisi dari masa remaja menuju dewasa.³¹

Menurut Hidayanti menyatakan bahwa perilaku diperoleh dari lingkungan sekitar. Jika lingkungan itu positif, maka akan menghasilkan perilaku yang positif, dan sebaliknya. Dengan demikian, lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, baik yang positif maupun yang negatif. Perilaku negatif adalah jenis perilaku yang menyimpang³²

Menurut Iqbal perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial tidak mampu beradaptasi secara pribadi dan tindakannya tidak bisa

³¹Vive vike mentiri, "Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal* III, No. 1 (2014): 2–3.

³²J. A Hidayat, "Peran Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Pada Siswa Madrasha," *At- Tajdid: Jurnal Ilmiha Tarbiyah* 8 (2) (2019): 296.

diterima oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Peran guru sangat penting dalam menangani perilaku buruk yang ditunjukkan oleh siswa.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku yang tidak baik diartikan sebagai tindakan yang menyimpang yang muncul dari lingkungan yang kurang baik pada masa remaja. Hidayanti menekankan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, dimana lingkungan yang mendukung akan menghasilkan perilaku yang positif, sedangkan lingkungan yang negatif dapat memunculkan perilaku buruk. Iqbal menekankan juga bahwa tingkah laku ini ditandai oleh kesulitan dalam beradaptasi, tidak diterima oleh masyarakat, sehingga sangat penting bagi guru untuk berperan aktif dalam mengatasi masalah ini agar siswa dapat kembali menuju perilaku positif

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Negatif

Bentuk-bentuk perilaku negatif adalah sikap, tindakan dan kebiasaan seseorang yang bertentangan dengan norma sosial, nilai moral, etika, serta aturan yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku ini cenderung menimbulkan dampak merugikan bagi diri sendiri dan orang lain. Bentuk perilaku negatif dapat muncul dalam ucapan, sikap, perilaku, maupun kebiasaan sehari-hari.³⁴

³³Iqbal. M, "Penanggulangan Perilaku Menyimpang" (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomala Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara) 17 (02) (2014): 231.

³⁴Mulya Ningsih, "Sikap Guru Pemicu Munculnya Perilaku Negatif Siswa," *Jurnal Paedagogie* 5 (1) (2017): 103.

Adapun bentuk-bentuk perilaku negatif menurut Sunarwiyati, kenakalan ringan: dimana kenakalan ini seperti tidak masuk sekolah, tidak semangat, mengalami kesulitan dalam pelajaran tertentu, bertengkar atau beradu fisik dengan teman sekelas, kenakalan sedang: dimana kenakalan ini seperti masalah emosional, berhubungan dengan perilaku menyimpang, pertikaian antar sekolah, tantangan belajar akibat masalah keluarga, mengkonsumsi alkohol dan mencuri. kenakalan berat: dimana kenakalan ini seperti masalah emosional yang serius, ketergantungan terhadap alkohol dan obat-obatan, tindakan kriminal, pelajar yang hamil, upaya bunuh diri, serta pertikaian yang melibatkan senjata tajam atau senjata api.³⁵

Menurut Kyriacou bentuk-bentuk perilaku negatif siswa di sekolah ada 5 kategori³⁶ yaitu:

- a. Kekerasan fisik mencakup tindakan menyerang anak-anak, guru-guru, serta orang dewasa lainnya.
- b. Kekerasan verbal meliputi penggunaan bahasa kasar, menantang dan membangkang kepada staf, serta berbicara merendahkan kepada teman sekelas.

³⁵Indah Puji Lestari, *Model Pencegah Kenakalan Remaja* (Indramayu, Prenadamedia, 2021).17

³⁶Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*, ed. M. Hidayat (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Cv Ada Penulisan Indonesia, 2023). 32

- c. Gangguan termasuk perilaku mengganggu saat pelajaran, menolak untuk menerima sanksi, melanggar kesepakatan, serta tindakan negatif yang mengganggu aktivitas sekolah.
- d. Kejahatan mencakup kegiatan penyalahgunaan narkoba, kerusakan, dan pencurian.
- e. Bolos dari sekolah juga termasuk masalah lain yang berhubungan dengan kehadiran, seperti menghilang tanpa izin.

Maka tanda-tanda sikap negatif siswa meliputi perilaku yang dapat menyebabkan kerugian fisik atau finansial bagi orang lain, serta perilaku yang melanggar reputasi baik orang lain maupun diri sendiri. Dengan demikian, karakteristik perilaku negatif siswa adalah tindakan yang melawan peraturan sekolah dan nilai-nilai sosial serta dapat meliputi berbagai tindakan yang beresiko bagi individu atau kelompok.

3. Faktor Penyebab Perilaku Negatif

Dua aspek utama menjadi penyebab perilaku nakal di kalangan remaja, yaitu pengaruh yang berasal dari dalam diri mereka sendiri serta pengaruh yang berasal dari luar.

a. Faktor dari Dalam

Perilaku negatif pada kalangan remaja tidak timbul tanpa alasan, tindakan tersebut muncul dari sejumlah penyebab. Keluarga adalah unit terdekat yang berperan dalam proses pendidikan,

pengasuhan, dan memberikan pendidikan dasar kepada anak. Banyak kasus kenakalan berasal dari situasi yang terjadi dalam keluarga. Kondisi keluarga yang tidak stabil, seperti rumah tangga yang pecah atau kurangnya dukungan dari anggota keluarga, dapat mempengaruhi perilaku negatif siswa. Dalam hal ini, sangat jelas bahwa pengawasan tidak bisa sepenuhnya diandalkan pada sekolah atau lingkungan saja dukungan dari masyarakat juga diperlukan untuk membantu perkembangan anak agar terhindar dari tindakan tidak baik atau perilaku menyimpang. Lingkungan ini juga berperan dalam membentuk atau merusak karakter seseorang, terutama anak-anak dan remaja. Kenakalan remaja biasanya dipicu oleh faktor-faktor yang muncul dari diri mereka sendiri, seperti permasalahan terkait krisis identitas dan rendahnya kemampuan untuk mengendalikan diri.

b. Faktor dari luar

Faktor yang mengambat yang berasal dari sekitar kita, termasuk keluarga, pertemanan yang negatif, dan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung.³⁷ Selain itu, penyebab terjadinya kenakalan remaja meliputi beberapa faktor yakni:

1) Keluarga

³⁷Sri lenda , Elsi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Jurnal Teologi* 1 (2021): 14.

Keluarga adalah suatu kesatuan yang terhubung melalui hubungan darah antara para anggotanya. Umumnya, keluarga terdiri dari orang tua, dan anak tetapi juga dapat mencakup kakek dan nenek, paman, bibi, serta sepupu. Hubungan dalam keluarga sangat penting, karena mereka saling mendukung dan memberikan kasih sayang satu sama lain. Secara umum, keluarga berfungsi sebagai tempat di mana individu pertama kali belajar tentang nilai-nilai, norma dan budaya. Dalam keluarga, anak-anak diajarkan cara berinteraksi dengan orang lain, serta pentingnya saling menghormati dan bekerja sama. Selain itu, keluarga juga menjadi sumber keamanan dan kenyamanan di mana setiap anggota merasa diterima dan dicintai.³⁸ Lingkungan keluarga yang dapat membuat timbulnya perilaku negatif siswa adalah keluarga yang mengalami keretakan keluarga, terutama akibat perceraian atau perpisahan orang tua, dapat berdampak negative pada pertumbuhan anak. Dalam situasi ini, anak dapat merasakan frustrasi dan mengalami konflik psikologis, yang pada gilirannya dapat mendorong anak untuk bersikap nakal.

³⁸Cepi Ramdani et al., "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Albadar.ac.id* 1, No. 2 (2023): 14.

2) Keberadaan Pendidikan Formal

Dalam peraturan UU No 20 tahun 2003 mengenai pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memahami dan menyusun cara dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Tujuan dari pembelajaran adalah agar siswa secara aktif meningkatkan kemampuan spiritual dalam beragama, mengontrol diri, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan oleh negara dan bangsa. Pendidikan formal merupakan salah satu bagian dari sistem pembelajaran yang terstruktur dan terorganisasi yang terdiri dari beberapa tingkat yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.³⁹

Saat ini sering terlihat perlakuan yang tidak adil dari guru, hukuman yang tidak membantu mencapai tujuan belajar, serta ancaman dan aturan disiplin yang terlalu ketat. Hubungan yang kurang baik antara pengajar dan murid, serta kurangnya aktivitas belajar di rumah, juga sering terjadi. Di sekolah, siswa berinteraksi satu sama lain, begitu juga dengan interaksi mereka dengan pengajar. Interaksi ini dapat menghasilkan efek samping yang negatif.

³⁹Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Bumi (Jakarta: Bumi Aksari, 2007). 6

4. Cara Mengatasi Perilaku Negatif

Cara mengatasi perilaku negatif siswa berarti membantu meredakan dan menata kembali emosi para remaja yang seringkali terganggu. Berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, orang tua, teman, dan situasi di sekitarnya, dapat mempengaruhi emosi siswa. Untuk mengatasi perilaku negatif siswa, dibutuhkan peran aktif dari keluarga, guru, serta niat yang kuat dari remaja itu sendiri untuk berubah. Adapun cara yang bisa dapat diterapkan untuk menangani perilaku negatif siswa antara lain: pemberian pembekalan agama yang memadai, adanya figur orang dewasa yang dapat menjadi panduan, pemilihan lingkungan pergaulan yang positif, serta peran orang tua dalam memberikan arahan dan nasihat yang bijak.⁴⁰

Menurut Hawa Laily Handayani cara mengatasi perilaku negatif siswa yaitu: ⁴¹

- a. Guru menerapkan metode khusus untuk siswa yang menunjukkan perilaku buruk

⁴⁰Rindang Krisnawati, "3 Cara Mengatasi Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya," last modified 2023, https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7009949/3-cara-mengatasi-kenakalan-remaja-dan-faktor-penyebabnya#google_vignette.

⁴¹Laily Hawa Handayani Dkk, "Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya," *Elementary School* 1, No. 1 (2020): 221

- b. Guru tidak akan merasa capek untuk menyampaikan nasihat dan motivasi agar siswa dapat berperilaku dengan baik.
- c. Guru memberikan peringatan dan nasihat baik secara lisan maupun teertulis
- d. Guru menerapkan sanksi atau bentuk hukuman yang bertujuan untuk memberikan pendidikan
- e. Guru melakukan kerja sama atau pendekatan denagn orang tua siswa

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengatasi perilaku negatif siswa yaitu dengan adanya peran dari sekolah, keluarga, teman dan niat siswa itu sendiri untuk berubah dan dengan melakukan pedekatan kepada siswa melalui pemberian ajaran agama Kristen yang memadai serta adanya peran orang dewasa yang dapat menjadi panduan, pemilihan lingkungan pergaulan yang positif, serta peran orang tua yang memberikan petunjuk dan nasehat yang baik kepada siswa.